



PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMKN 4 BONE

Waqiah, Muhammad Zuhri Dj.

Kementerian Agama Bone, IAIN Bone

email: waqiah.89@gmail.com, zuhristaindije@gmail.com

Abstract

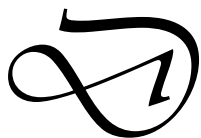
This thesis discusses how the application of reward and punishment in increasing motivation and learning achievement of Islamic religious education of students at SMK 4 Bone. This research is a qualitative research using three approaches namely the pedagogical approach, psychological approach and theological-normative approach. The data in this study were obtained through primary and secondary data namely observation and interviews directly to Islamic religious education teachers in the study site and also interviews directly to students in SMK 4 Bone by using research instruments in the form of observation guidelines, interview guidelines, documentation and analyzed with data reduction steps, data presentation and conclusion drawer.

This study aims to determine the application of reward and punishment in SMK 4 Bone, To find out the forms of the application of reward and punishment in SMK 4 Bone, and to find out the implications of the application of reward and punishment in increasing student motivation and achievement at SMK 4 Bone

Results of the research The process of applying rewards and punishments to improve student motivation and learning achievement at SMK 4 Bone, namely teachers and students make a deal that if students do their assignments well and excel will be rewarded. While students who do not do the work, disrupt the teaching and learning process, and do not obey the school rules, get punishment. As for the forms of rewards given to students such as gift giving, praise, body movements such as applause, thumbs up, etc. Whereas the Punishment given can be in the form of reprimands, additional tasks and body language / expressions (such as silence, looking away etc.).

Keyword: Reward, punishment, motivation, learning achievement, Islamic Education

PENDAHULUAN



alam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Tugas seorang guru adalah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal, dan sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru dituntut kreatif untuk membangkitkan **motivasi belajar** siswanya, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif, agar siswa terdorong untuk belajar dan memiliki minat untuk belajar.

Karena pengembangan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya motivasi belajar, mampu membuat kondisi dalam diri siswa memiliki dorongan dan tergerak untuk melakukan aktifitas guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga dapat membuat siswa akan selalu bersemangat untuk menjalankan aktivitas belajarnya.¹

Motivasi juga memiliki peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun motivasi belajar juga sebagai penunjang untuk menjaga agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Motivasi yang rendah akan menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan siswa akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk bagi kualitas diri siswa dan generasi penerus kedepannya. Selaras dengan kondisi yang dialami siswa di SMKN 4 Bone sekarang ini, masih banyak ditemui siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islma, hal tersebut membuat aktifitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tidak berjalan dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak beresik pula.

Motivasi belajar yang rendah merupakan permasalahan yang cukup rumit untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah, menyebabkan siswa menjadi tidak memperhatikan pembelajaran dan menghabiskan waktu pembelajaran dengan hal-hal yang tidak produktif. Sebagaimana kondisi yang dialami oleh siswa yang ada di SMKN 4 Bone, ada beberapa siswa yang menghabiskan waktu selama pembelajaran berlangsung dengan tidur dikelas, mengabaikan penjelasan guru, sibuk bermain games, berbicara dengan temannya bahkan ada siswa yang terkadang tidak mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (bolos). Hal ini merupakan contoh kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

¹ Suhra, Sarifa, and Rosita Rosita. 2020. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN." *Al-Qalam* 26 (2): 387–400.

Rendahnya motivasi dalam belajar bisa terjadi di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai wadah dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dengan maksud mampu memahami, menghayati dan mengerjakan sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai salah satu kurikulum wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.²

Motivasi yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, harus selalu diperhatikan oleh guru, agar pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk menanggulangi rendahnya motivasi belajar pada siswa salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

Reward merupakan penghargaan maupun balasan yang positif terhadap tindakan baik yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* di maksudkan untuk menghargai pekerjaan siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena merasa pekerjaannya diakui oleh guru atau orang yang memberikan reward.

Sedangkan *punishment* merupakan pemberian respon negatif dari tindakan siswa yang dipandang kurang baik atau tidak mematuhi tata tertib sekolah, sehingga guru dengan sengaja memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Dengan demikian pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Karena siswa akan merasa senang dan bahagia ketika mendapat *reward* dari gurunya, sehingga siswa akan berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut mendapat *punishment*, maka siswa akan berusaha menghindari melakukan kesalahan dan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMKN 4 Bone meskipun sudah menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, namun belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang

²Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT.Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h.32

diharapkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa kurang termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam yang mengakibatkan adanya kesulitan dalam belajar agama, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan lebih fokus terhadap mata pelajaran produk dibandingkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari gambaran penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama islam di SMKN 4 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya dan memberikan analisa sesuai teori dengan menelaah setiap sisi konseptual subjek diteliti dengan pengamatan secara langsung mengacu konsep dan teori relevan, kemudian disimpulkan secara jelas.

Lokasi penelitian yang penulis laksanakan adalah di SMKN 4 Bone kec. Barebbo Kab.Bone. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dari SMKN 4 Bone, guru PAI serta sejumlah siswa. Peneliti mengambil pada masing-masing sekolah sebanyak 1 orang guru PAI yang sudah senior dan tentunya lebih berpengalaman dalam mendidik siswa dengan menerapkan *reward* dan *punishment*. Sedangkan pengambilan siswa sebagai informan dalam penelitian diwakili dari kelas X (pr), XI (lk) dan XII (pr). Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Menghitung keabsahan data, dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi (*triangulation*).³

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan.⁴

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Reduksi data, yaitu merangkum,

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 178.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta), 245

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Display data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Penerapan Reward dan Punishment di SMKN 4 Bone

Dalam pendidikan diperlukan nasehat, dorongan dan pujian, semua itu berpengaruh sangat baik dalam usaha memperbaiki. Daripada hukuman atau sesuatu yang menyakitkan hati, sementara, ketika anak berbuat baik, hendaknya diberikan pujian dan disanjung. Sehingga mereka akan merasakan suka dalam jiwanya.

Ada beberapa *reward* dan *punishment* yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Bone dalam proses belajar mengajar. *Reward* yang diberikan yaitu dengan memberi pujian, perhatian, atau tepuk tangan serta penambahan nilai apabila siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas dengan baik. dan *punishment* akan diberikan kepada siswa yang melanggar aturan dalam proses belajar mengajar.

Bentuk-bentuk penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Bone sebagai berikut: dengan menetapkan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang akan dilakukan.

1. Pemberian angka

Pemberian angka dimaksudkan sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang dianggap cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ibu hasrawati mengungkapkan bahwa dengan pemberian angka atau nilai yang baik siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Akan tetapi

guru harus berhati-hati dalam memberikan angka, perlu diperhatikan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Apakah betul hasil yang dicapai siswa tersebut berdasarkan atas usahanya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memahami bahwa pemberian angka memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi.

2. Pemberian pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan, pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, bagus sekali, luar biasa dan lain sebagainya, tetapi juga dapat berupa kata-kata yang bersifat sugerti seperti “lain kali akan jauh lebih baik lagi dan sebagainya.

Ibu Hasrawati mengungkapkan bahwa memberikan pujian kepada siswa untuk menyenangkan perasaannya karena siswa merasa senang mendapat perhatian dari guru. Dengan perhatian tersebut, siswa merasa diawasi dan tidak dapat berbuat menurut kehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memahami bahwa pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik bagi siswa. Pemberian pujian yang tepat akan mampu memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar dan membangkitkan kebanggaan diri.

3. Pemberian kepercayaan

Dalam diri siswa membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya dimata orang lain atau teman-temannya. Pemberian kepercayaan membuat diri siswa merasa diakui dan dihargai oleh guru.

Ibu Hasrawati menjelaskan bahwa pemberian kepercayaan akan memunculkan respon untuk mampu menjaga dan mewujudkan amanat yang ada. Pemberian kepercayaan lebih berdampak positif pada diri siswa daripada pemberian berupa materi maupun kata-kata pujian. Kepercayaan menjamin kesenangan seseorang untuk mengurangi tekanan jiwa.

4. Pemberian Tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, tetapi tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau nilai kenang-kenangannya. Oleh karena itu reward ini disebut dengan reward simbolis yang dapat berupa surat tanda jasa maupun sertifikat-sertifikat.

5. Pemberian tepuk tangan, jempol, senyuman, tepukan punggung dan lain sebagainya

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, adalah sejumlah gerakan fisik yang memberikan umpan balik dari siswa.

Menurut ibu hasrawati gerakan tubuh merupakan penguatan yang bersifat positif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga proses belajar mengajar akan menyenangkan, Karena adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya, guru akan diam ketika akan memberhentikan siswa yang sedang ribut berbicara, sikap diam tersebut pertanda teguran kepada siswa yang sedang ribut dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memahami bahwa pemberian *reward* berupa gerakan tubuh seperti tepuk tangan dapat membangkitkan semangat belajar, disamping itu siswa merasa mendapatkan perhatian dari gurunya.

Reward merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan harapan gurunya. Pemberian angka, pemberian pujian, pemberian tanda penghargaan, pemberian jempol, tepuk tangan termasuk penguatan positif yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar karena merasa prestasinya di hargai oleh gurunya.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan pemberian *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari upaya untuk

menyenangkan atau membagiakan siswa dengan tujuan tertentu. Tujuan pemberian *reward* kepada seorang siswa berguna sebagai penguatan akan perilaku positif yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan *punishment* diartikan sebagai hukuman.

Selain *reward*, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Bone menerapkan bentuk-bentuk pemberian *punishment* berupa teguran teguran, pemberian peringatan, pemberian alpa, penambahan tugas dan punishment terberat adalah memberikan penilaian yang tidak memenuhi KKM. Adapun tujuan dari pemberian hukuman ini sebagai efek jera. Namun Apabila seorang guru ingin memberikan *punishment* atau sangsi kepada siswanya haruslah mempertimbangkan lebih matang, apakah perbuatannya setimpal dengan sangsi yang akan diberikan. Penerapan bentuk-bentuk *punishment* dalam proses pembelajaran di SMKN 4 Bone sebagai berikut:

1. pemberian teguran

siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar kesepakatan peraturan dalam pembelajaran seperti bercerita dengan temannya, ribut pada saat temannya berdiskusi serta mengganggu ketertiban kelas, akan mendapat *punishment* berupa teguran dari guru kelas

2. pemberian peringatan

apabila siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar kesepakatan peraturan dalam pembelajaran serta mengganggu ketertiban kelas, setelah diberi teguran dan masih melakukan kesalahan yang sama akan diberi peringatan 1

3. dikeluarkan dari kelas

siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar kesepakatan peraturan dalam pembelajaran serta mengganggu ketertiban kelas, setelah mendapat peringatan sampai ketiga kalinya dan masih melakukan hal yang sama akan dikeluarkan dari kelas atau tidak mengikuti mata pelajaran.

4. Pemberian alpa

Siswa yang terlambat masuk kelas akan di diberi alpa, meskipun siswa tersebut hadir, akan tetapi dengan keterlambatannya maka dinyatakan alpa.

5. Pemberian tugas tambahan

Siswa yang diberi tugas dan tidak mengerjakan tugas atau tidak dikumpul tepat waktu akan diberi punishment berupa tambahan tugas

6. Pemberian nilai tidak mencapai KKM

Siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar kesepakatan peraturan dalam pembelajaran serta mengganggu ketertiban kelas dan tidak ada upaya perbaikan dalam jangka waktu yang ditentukan akan diberi punishment terberat berupa nilai yang tidak mencapai KKM.

Dari penjelasan diatas peneliti memahami bahwa *punishment* tidak hanya sebatas menjatuhkan hukuman pada siswa karena suatu kesalahan atau pelanggaran, akan tetapi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan motivasi siswa dan perbaikan perilaku yang menyimpang.

2. Implikasi Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas, motivasi siswa sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam proses belajar. Sehingga untuk menumbuhkan semangat belajar siswa agar dapat berprestasi. Agar siswa mendapat prestasi belajar yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan suatu pelajaran yang menarik, namun juga perlu memberikan *reward* dan *punishment*. Karena dengan pemberian *reward* dan *punishment* secara tidak langsung guru memberikan perhatian tersendiri kepada siswa.

Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama islam di SMKN 4 Bone . hal ini dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan dan hasil yang belajar yang menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik yang sebelumnya tidak

mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar juga masih perlu diamati agar nantinya prestasi yang diraih tidak menurun lagi. Memang tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang anak yang lebih baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan. Guru melihat terjadinya perubahan kepada siswa lebih termotivasi giat dalam belajar serta bersemangat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan *interview* di lapangan, mengenai peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah mendapatkan reward dari guru :

1. Siswa tertarik dengan apa yang dipelajari

Saat siswa mengikuti pelajaran sikapnya menentukan bahwa siswa merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa menunjukkan perasaan senang dan bersemangat dan apabila guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan tersebut. Pelajaran yang di kaitkan dengan kebiasaan di rumah membuat siswa lebih bersemangat dan pemberian *reward* meningkatkan sikap siswa terhadap apa yang dipelajari.

2. Siswa menunjukkan hasil belajar yang baik

Dengan upaya untuk mendapatkan *reward*, siswa berusaha keras untuk menunjukkan hasil belajarnya. Dengan keinginan siswa untuk mendapatkan reward maka membantu siswa untuk berusaha memahami pelajaran dan menjawab pertanyaan guru.

3. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Dengan mengajukan pertanyaan, siswa akan mendapat tambahan nilai, dan siswa berlomba lomba untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, dengan demikian pemberian *reward* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

4. Siswa mampu menjawab dan mengeluarkan pendapat

Pada proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan sehingga mendapatkan *reward*. Siswa menjawab pertanyaan dengan memikirkan pendapat apa yang akan dibenarkan oleh gurunya sehingga pemberian reward mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat .

5. Siswa menguasai pembelajaran yang diberikan.

Siswa mampu menguasai materi yang telah di jelaskan dan mampu menjelaskan kembali dengan kata kata sendiri.

6. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dengan pemberian *reward*, pada saat pembelajaran di kelas semua siswa mengumpul tugas dengan tepat waktu. Serta mempresentasikan tugasnya dengan baik dan percaya diri. Adapun beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akan mendapat *punishment* berupa tambahan tugas dan teguran dari guru sehingga siswa akan bertanggung jawab terhadap dalam mengerjakan tugasnya

7. perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat.

Dengan adanya *reward* dan *punishment*, dimaksudkan untuk mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam materi pelajaran agar siswa tidak meremehkan dan lebih memacu motivasi belajar siswa agar mendapat reward

8. siswa memiliki kepuasan dalam belajar

siswa mengerjakan tugas dengan baik, menghafalkan surah dengan bacaan yang baik dan benar, akan mendapat reward dari guru. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan tambahan nilai. Dengan pemberian *reward* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya

Dalam demikian proses belajar mengajar, guru dituntut peka terhadap keadaan kelas, Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Tugas guru adalah memahami setiap karakter siswa-siswanya. Untuk mengatasi

karakter siswa yang berbeda-beda, guru perlu memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa yang berprestasi maupun yang siswa yang malas. Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Dengan pemberian *reward* kepada siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian penerapan *reward* dan *punishment* di SMKN 4 Bone menimbulkan adanya perubahan pada diri siswa, yaitu jika sebelumnya ada tugas yang diberikan siswa mengerjakan tidak tepat waktu, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, dengan penerapan *reward* dan *punishment* ini. Siswa mengerjakannya dengan tepat waktu. Dan hasil ulangan harian maupun ulangan akhir smester yang sebelumnya rendah mengalami peningkatan. Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapat hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Implikasi dari penerapan *reward* dan *punishment* di SMKN 4 Bone juga terlihat pada hasil tingkah laku siswa, siswa yang dulunya telat mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan tugas sama sekali setelah penerapan *reward* dan *punishment* ini siswa menjadi mengerjakan tugas dan mengumpulnya dengan tepat waktu. Selanjutnya juga terlihat pada nilai ulangan siswa. Jika hasil ulangan sebelumnya jelek, dengan penerapan *reward* siswa lebih termotivasi dan bersemangat lagi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan prestasi seorang siswa dengan cara mengavaluasi, pemberian ulangan kepada siswa guru mampu mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi pokok) dan sampai dimana tingkat penguasaan siswa terhadap baha yang diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk-bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik itu berbagai macam seperti penambahan nilai, pemberian pujian, pemberian tanda penghargaan, pemberian tepuk tangan, mengacungkan jempol dan lain-lain. Sedangkan jika siswa tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan di kelas akan diberikan *punishment*. *Punishment* yang diberikan bisa berupa teguran, peringatan, pemberian alpa, tugas tambahan dan bahasa tubuh/mimik (seperti diam, memalingkan muka dan lain-lain).
2. Implikasi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di SMKN 4 Bone yaitu, setelah penerapan *reward* siswa lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan adanya *reward* siswa merasa hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru. Sebaliknya siswa yang mendapat *punishment* akan termotivasi untuk belajar dan lebih bersemangat serta tidak mengulangi perbuatannya lagi. Ada perubahan siswa setelah mendapatkan *reward* dan *punishment*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Maman dan Sambu Ali Muhidin, *Penelitian Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan* Cet I: Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian* Cet III: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VI: Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suhra, Sarifa, and Rosita Rosita. 2020. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN." *Al-Qalam* 26 (2): 387–400.
- Sayodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012.
-
-

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

DAFTAR WAWANCARA

Andi Faisal, Kepala Sekolah SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021

Hasrawati, Guru PAI SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021

Wildayanti, siswi SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021

Ardiansyah, siswa SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021

Fifi Susila, siswi SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021

Nurul Magfirah, siswi SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021

Arjuna siswa SMKN 4 Bone, Desa Corawali, Kec. Barebbo, Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Corawali 24 Maret 2021
